

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Penyuluhan

Penyuluhan adalah suatu langkah pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kesehatan kepada masyarakat, dengan harapan meningkatkan pemahaman, sikap, dan tindakan yang mendukung kesehatan individu serta kelompok. Kegiatan penyuluhan ini disusun secara terencana dan terfokus agar dapat membangun kesadaran, memberikan wawasan, serta mendorong perubahan kebiasaan yang lebih sehat (Anggraeni dkk, 2025).

Penyuluhan kesehatan adalah salah satu bentuk promosi kesehatan yang bertujuan untuk memperbaiki pemahaman, sikap, dan tindakan masyarakat agar lebih sadar dan bersedia menerapkan gaya hidup sehat. Di sektor kesehatan masyarakat, penyuluhan berfungsi sebagai cara pendidikan yang melibatkan penyampaian informasi atau pesan seputar kesehatan dari pihak yang berpengalaman kepada individu atau kelompok, dengan harapan dapat mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berdampak positif pada kesehatan. Metode penyuluhan yang berhasil perlu memperhatikan pemilihan media yang cocok dengan keadaan audiens, memanfaatkan bahasa yang mudah dimengerti, serta menggunakan alat bantu visual dan metode interaktif

agar peserta dapat benar-benar memahami dan menerapkan informasi yang diterima (Umar dkk, 2023).

2. Media Video

Kata “media” berasal dari bahasa latin yang berarti medium, secara harfiah bermakna perantara atau pengirim pesan. Video adalah kumpulan gambar bergerak yang dilengkapi dengan suara, yang disusun menjadi satu kesatuan yang teratur, mengandung pesan-pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan disimpan melalui proses penyimpanan pada media (Fadilah dkk, 2023). Media video secara umum berfungsi sebagai sarana pendidikan atau penyuluhan yang menyajikan informasi dalam bentuk gambar yang bergerak dan suara, ditujukan untuk menarik minat serta mempermudah pemahaman para penonton. Media ini dapat memicu dua indera utama, yaitu penglihatan dan pendengaran, sehingga efektivitas dalam menyampaikan pesan menjadi lebih maksimal dan interaktif (Ramadhan dkk, 2021).

Kelebihan media video terletak pada kemampuannya untuk menggabungkan gambar dan suara secara bersamaan, yang dapat menarik perhatian serta minat audiens sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dimengerti. Media video juga menggunakan kedua indera, pendengaran dan penglihatan, secara bersamaan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran atau penyuluhan. Namun, media video juga memiliki beberapa kekurangan, seperti ketidakmampuannya untuk mempertahankan perhatian peserta

dalam waktu yang lama dan beberapa keterbatasan teknis, seperti ketergantungan pada perangkat elektronik dan komunikasi satu arah sehingga tidak selalu dapat menampilkan konten dengan baik. Meskipun begitu, media video sangat bermanfaat sebagai alat untuk menyampaikan informasi yang fleksibel dan dapat diakses kapan saja, asalkan konten yang disajikan tetap relevan (Mataram, 2022).

3. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *knowledge*. Berdasarkan kamus yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pengetahuan mencakup semua yang diketahui, contohnya kepandaian, atau segala sesuatu yang berkaitan dengan suatu hal, pengetahuan juga dapat dipahami sebagai suatu bentuk pengalaman (Ridwan dkk, 2021).

Pengetahuan merupakan aspek kunci dalam kemajuan kesehatan gigi dan mulut individu, dimana pengetahuan ini diperoleh melalui proses pengalaman atau pembelajaran yang melibatkan indra manusia saat pemahaman mengenai kesehatan gigi dan mulut seorang bertambah, tingkat kesehatan pun naik. Pengalaman bisa didapat dari berbagai macam sumber seperti media digital, profesional kesehatan, dan keluarga yang menjadi dasar pengetahuan. Informasi ini dapat memperkuat pandangan tertentu, sehingga

berpotensi memengaruhi tindakan seorang sesuai dengan keyakinan yang diperoleh (Mardelita dkk, 2021).

b. Sumber pengetahuan

Pengetahuan yang ada pada manusia dalam bidang filsafat dijelaskan bahwa ia memiliki asal usul, yang berarti pengetahuan tidak muncul dengan sendirinya (Situmeang, 2021). Terdapat empat sumber pengetahuan yang dimaksud, yaitu :

- 1) Rasionalisme, yaitu pengetahuan yang berasal dari pemikiran manusia.
- 2) Empirisme, yaitu pengetahuan yang berakar dari pengalaman yang dialami oleh manusia.
- 3) Intuisi, adalah sumber pengetahuan yang sifatnya tidak pasti dan diterima secara mendadak.
- 4) Wahyu, adalah sumber pengetahuan yang datang dari yang maha kuasa. Umumnya, hanya manusia-manusia terpilih yang dapat menerima sumber pengetahuan semacam ini.

c. Faktor-faktor pengetahuan

Faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan dibagi menjadi 3 faktor, yaitu :

- 1) Pengetahuan yang ada pada manusia dalam bidang filsafat dijelaskan bahwa ia memiliki asal usul, yang berarti pengetahuan tidak muncul dengan sendirinya, yaitu:
 - a) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber yang memungkinkan individu untuk belajar dan tumbuh secara bijaksana di dalam kehidupan mereka. Empirisme, yaitu pengetahuan yang berakar dari pengalaman yang dialami oleh manusia (Mulyatno, 2022)

b) Lingkungan sosial ekonomi

Lingkungan sosial memiliki saling keterhubungan yang erat, sehingga memainkan peranan penting dalam interaksi sosial. Tujuannya adalah untuk membantu perkembangan kepribadian individu agar lebih positif, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pengetahuan mereka (Posumah, 2021).

c) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi cara mereka merespons hal-hal yang berasal dari luar. Individu dengan latar belakang pendidikan yang lebih baik cenderung menanggapi informasi dengan pemikiran yang lebih logis dan mempertimbangkan sejauh mana manfaat yang bisa diperoleh (Mukti , 2022).

4. Kehilangan gigi

a. Pengertian

Kehilangan gigi kondisi hilangnya satu atau lebih gigi dari soketnya atau rongga mulut. Penyebab kehilangan gigi oleh karies,

penyakit periodontal, atau trauma, yang mengakibatkan gangguan fungsi pengunyahan, estetika, dan kesehatan (Wahyuni dkk, 2021).

b. Macam Macam kehilangan gigi

Kehilangan gigi terbagi menjadi dua macam antara lain :

- 1) Kehilangan gigi sebagian didefinisikan sebagai kondisi hilangnya satu atau lebih gigi, namun tidak seluruhnya pada lengkung gigi, sering diklasifikasikan berdasarkan Kennedy Class I-IV. Kondisi ini umum pada usia dewasa muda dan menyebabkan ruang edentulous yang memerlukan prostesis parsial.
- 2) Kehilangan gigi total merujuk pada tidak adanya seluruh gigi pada satu atau kedua rahang (edentulous total), yang berdampak pada penurunan tulang alveolar dan fungsi oral secara keseluruhan. Prevalensinya meningkat pada pra lansia dan memerlukan gigi tiruan lengkap untuk restorasi. (Magfira, 2022)

c. Dampak kehilangan gigi

Menyebabkan rasa tidak nyaman sehingga dapat mengganggu dalam berbagai aspek kehidupan seperti mempengaruhi kejelasan berbicara, kesulitan pengunyahan, menyebabkan gigi yang tersisa bergeser (Fatmasari dkk., 2022).

d. Perawatan kehilangan gigi

Perawatan kehilangan gigi atau penanganan kehilangan gigi dapat dilakukan dengan konsultasi ke dokter gigi dan pembuatan gigi tiruan, agar tidak menyebabkan gigi lainnya bergeser ketempat yang kosong (Malinda dkk, 2022)

5. Gigi Tiruan

a. Pengertian

Gigi Tiruan (GT) merupakan alat yang dibuat dengan tujuan untuk menggantikan sebagian atau seluruh gigi asli yang hilang, serta memperbaiki perubahan pada struktur jaringan akibat kehilangan gigi asli. Gigi tiruan juga berfungsi sebagai protesa yang digunakan untuk menggantikan gigi asli yang tidak ada, beserta struktur pendukungnya di rahang atas dan bawah. Selain itu, gigi tiruan bisa menjadi solusi yang tepat untuk menggantikan bagian mahkota gigi, satu atau lebih gigi yang hilang, serta jaringan di sekitarnya, sehingga dapat memperbaiki masalah dalam fungsi, penampilan, kenyamanan, dan kesehatan. Gigi tiruan dibagi beberapa jenis yaitu : 1). Gigi Tiruan Sebagian Lepas (GTSL) adalah gigi tiruan yang mengambil alih satu atau lebih gigi, namun tidak mencakup semua gigi yang hilang dari satu atau dua lengkung gigi, keuntungan gigi tiruan dapat dengan mudah dipasang-lepas sendiri oleh penggunanya. Kerugiannya jika tidak dibersihkan iritasi gusi serta kemungkinan infeksi. 2). Gigi Tiruan Cekat (GTC) adalah gigi tiruan yang berkaitan dengan penggantian dan perbaikan gigi

dengan prostesis gigi tetap yang tidak bisa dihilangkan oleh pasien dari posisinya. 3). Gigi Tiruan Lengkap (GTL) adalah gigi tiruan penuh yang menggantikan semua gigi yang tidak ada serta struktur yang mendukungnya di rahang atas dan rahang bawah. (Natassa dkk, 2021).

b. Fungsi gigi tiruan

Fungsi gigi tiruan antara lain sebagai alternatif untuk gigi yang hilang, menjaga jaringan gigi yang tersisa, memperbaiki penampilan, membantu dalam meningkatkan kemampuan mengunyah serta mendukung kesehatan gigi dan mulut, memberikan stabilitas kepada gigi lainnya (Ilmi dkk, 2021).

c. Keuntungan penggunaan gigi tiruan

Penggunaan gigi tiruan mendapatkan berbagai keuntungan diantaranya yaitu meningkatkan rasa percaya diri, dapat mengembalikan bentuk wajah yang berubah menjadi normal, terlihat lebih muda (Suprpti dkk, 2025).

d. Cara merawat gigi tiruan

Merawat gigi tiruan dapat dilakukan melalui cara yang digunakan untuk membersihkan gigi tiruan. Setiap satu kali sehari sebelum tidur, sangat penting untuk melepas gigi tiruan dari rongga mulut dan merendamnya dengan larutan pembersih untuk menghilangkan mikroorganisme pada gigi tiruan. Gigi tiruan dan rongga mulut harus dibersihkan setiap setelah makan, pada malam

hari, gigi tiruan harus dilepas dan direndam dalam larutan pembersih gigi tiruan perendaman gigi tiruan dapat dilakukan sepanjang malam , baik 2 jam , 1 jam maupun 30 menit tergantung dari bahan pembersih yang digunakan (Jihan dkk, 2022).

6. Motivasi

Motivasi adalah keinginan yang berasal dari dalam diri individu serta dampak dari lingkungan yang ada di sekitarnya, yang mendorong seseorang untuk mengambil langkah-langkah tertentu demi meraih tujuan yang diinginkan (Ritonga dkk, 2024). Salah satu faktor yang memiliki faktor peranan besar dalam penggunaan gigi tiruan yaitu motivasi. Motivasi dapat mempengaruhi pola pikir individu dalam pengambilan keputusan. Motivasi terbagi menjadi dua yaitu :

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor pendorong yang mempengaruhi motivasi instrinsik terdiri atas :

1). Pengetahuan

Pengetahuan adalah faktor kognitif yang mendorong motivasi instrinsik melalui pemahaman informasi yang bermakna, sehingga individu terdorong untuk belajar lebih dalam secara mandiri tanpa terpengaruh faktor eksternal (Wirianti dkk, 2021).

2). Kebutuhan

Kebutuhan adalah dorongan dasar biologis atau psikologis yang menggerakkan individu untuk mencapai pemenuhan diri, yang dalam motivasi intrinsik mendorong tindakan tanpa bergantung pada imbalan eksternal (Nafila dkk, 2024).

3). Persepsi diri

Persepsi diri adalah pandangan individu terhadap kemampuan dan nilai dirinya yang membangun keyakinan untuk berhasil, sehingga memperkuat motivasi intrinsik melalui rasa kompeten dan otonomi (Haryan dkk, 2025).

4). Minat

Minat ketertarikan alami terhadap aktivitas karena kepuasan inheren, bukan paksaan luar. Minat mendorong persistensi dan kreativitas dalam belajar atau bekerja (Handoko, 2025)

5). Harapan

Harapan melibatkan keyakinan bahwa usaha akan menghasilkan outcome positif yang diinginkan. Faktor ini memotivasi melalui ekspektasi sukses pribadi dalam mencapai tujuan intrinsik (Firnanda dkk, 2025).

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari dorongan dari luar (Febriani, 2021). Faktor pendorong yang meliputi :

1). Lingkungan

Lingkungan mencakup sarana fisik dan psikis sekitar individu yang memengaruhi motivasi ekstrinsik melalui peningkatan kepuasan dan produktivitas.

2). Fasilitas

Fasilitas merujuk pada prasarana pendukung seperti peralatan dan infrastruktur yang memudahkan aktivitas, sehingga mendorong motivasi ekstrinsik dengan mengurangi hambatan eksternal.

3). Keluarga

Keluarga berperan sebagai sumber dukungan emosional dan material eksternal yang membentuk motivasi melalui harapan sosial dan bantuan praktis.

4). Fasilitas kesehatan

Fasilitas kesehatan meliputi layanan medis dan pencegahan yang mendukung kesejahteraan fisik, memotivasi partisipasi melalui akses mudah ke perawatan.

7. Pra Lansia

Pra lansia adalah kelompok usia yang berada pada periode transisi menuju lanjut usia, dimana mulai terjadi perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Menurut *World Health Organization* (WHO) sebagaimana dikutip dalam (Kartolo,dkk 2020) mendefinisikan pra lansia (middle age) sebagai kelompok usia 45-59 tahun, Lansia 60-69 tahun dan kelompok lansia resiko tinggi lebih dari 70 tahun. Dalam proses tersebut, individu

akan mengalami beragam tahap perkembangan, dan setiap tahap yang dilewati akan membawa sejumlah perubahan. Perubahan ini terjadi pada fungsi biologis dan motorik, pengamatan dan berpikir, motif serta kehidupan emosional, hubungan sosial, dan integrasi dalam masyarakat (Yestiani dkk, 2022).

Tahap pra lansia terjadi perubahan pada rongga mulut akibat proses penuaan, seperti penurunan fungsi kelenjar ludah, atrisi gigi, dan perubahan struktur gigi. Kondisi ini meningkatkan risiko karies dan penyakit periodontal yang dapat menyebabkan kehilangan gigi. Kehilangan gigi berdampak pada asupan nutrisi, kondisi psikososial, dan kesehatan umum, sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif melalui edukasi kebersihan mulut, pemeriksaan gigi rutin, serta penggunaan gigi tiruan bila diperlukan (Hafidz dkk, 2025).

B. Landasan Teori

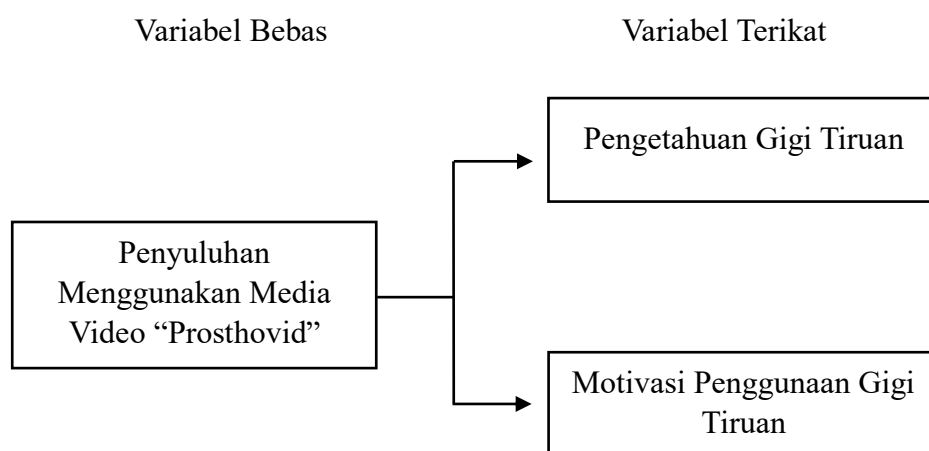
Penyuluhan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan sehat di masyarakat. Kegiatan, terutama bagi pra lansia yang berisiko kehilangan gigi. Menggunakan video dalam penyuluhan membuat informasi lebih menarik dan mudah dipahami karena menggabungkan gambar dan suara. Video dapat menjelaskan pentingnya merawat gigi, cara perawatan, dan manfaat gigi tiruan dengan jelas, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterikatan emosional.

Pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut menjadi dasar munculnya kesadaran dan motivasi untuk berperilaku sehat, termasuk dalam

penggunaan gigi tiruan. Melalui penyuluhan, individu dapat memahami pentingnya menjaga fungsi gigi dan mulut, yang mendorong timbulnya motivasi untuk menggunakan serta merawat gigi tiruan. Pada pra lansia, penyuluhan dengan media video membantu memperkuat pemahaman karena disajikan secara menarik dan mudah diingat, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan gigi tiruan dan motivasi terhadap penggunaan gigi tiruan.

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini adalah



Gambar 1. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep, maka hipotesis dalam penelitian adalah ada pengaruh media video prosthovid terhadap pengetahuan gigi tiruan dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia usia 45-59 tahun.